



Peran KKN Dalam Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Anak di Kampung Selaawi Wangunsari Dengan Program Parenting

Saepudin Rahmatullah ¹⁾, Mira Maulidi²⁾, Nabilah Siti Nurul Shafa ³⁾ Rachel Diandra ⁴⁾

¹⁾ Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, saep.rh@uinsgd.ac.id

²⁾ Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan miramaulidimira@gmail.com

³⁾ Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, nabilahshafaa15@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan racheldiandra09@gmail.com

Abstrak

Peran orang tua di rumah sebagai pendidikan pertama sangatlah penting yang berdampak kepada terbentuknya karakter dari setiap anak. Namun terkadang masih terjadi kesalahan yang dilakukan orang tua sehingga membuat anak memiliki sifat yang negatif dan ditakutkan membawa pengaruh kepada lingkungan dan kehidupannya dimasa yang akan datang. Maka dieprlukan treatment khusus yang dirasa sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anak. Termasuk masalah parenting yang terjadi di Kampung Selaawi, sebuah desa yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Sindangkerta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwasanya Kampung Selaawi, Desa Wangunsari Kabupaten Bandung Barat perlu membangun dan memahami karakteristik anak seperti membangun emosional, berkomunikasi dengan baik, mengajarkan bertanggung jawab, mengawasi dan memberikan pengertian atas setiap hal yang dilakukan namun tetap mendengarkan pendapat anak.

Kata Kunci: Parenting, Orang tua dan Anak, KKN.

Abstract

The role of parents at home as the first education is very important which has an impact on the formation of the character of each child. However, sometimes parents still make mistakes that make children have negative traits and are feared to have an impact on their environment and life in the future. So special treatment is needed that is deemed appropriate to solve

the problems experienced by children. Including the parenting problem that occurred in Kampung Selaawi, a village located in the West Bandung Regency, Sindangkerta District. The method used in this study using a qualitative approach with descriptive methods. The results of this study are that Selaawi Village, Wangunsari Village, West Bandung Regency needs to build and understand children's characteristics such as building emotions, communicating well, teaching responsibility, supervising and providing understanding for everything that is done but still listening to children's opinions.

Keywords: Parenting, Parents and Children, KKN Community Service (KKN).

A. PENDAHULUAN

Peran orang tua memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak sejak lahir hingga masa dewasa, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta memberikan persiapan yang diperlukan untuk masa depan anak. Orang tua perlu senantiasa memantau perkembangan pola pikir anak, sehingga anak dapat terbiasa dengan perilaku positif dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Saat ini, berbagai metode pengasuhan telah dikembangkan untuk membentuk karakter anak agar berkualitas dan memiliki sikap positif terhadap agama, diri sendiri, serta bangsa dan negara. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pengasuhan menjadi elemen yang sangat krusial. Meski pendidikan formal di sekolah memiliki perannya, tujuan utama dari pengasuhan orang tua adalah membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, serta mengenali dan mengembangkan potensi mereka sejak usia dini hingga masa dewasa.

Parenting merupakan suatu pendekatan bagaimana orang tua mengarahkan, melindungi, dan merawat anak-anak mereka, serta mengawasi perkembangan mereka hingga mencapai usia dewasa. Memahami esensi parenting akan membuka wawasan orang tua tentang dampak besar yang bisa dihasilkan oleh metode pengasuhan yang tepat. Banyak orang tua yang semakin menyadari nilai pentingnya parenting ini, dan mereka cenderung mencari pelatihan melalui seminar, mendengarkan nasehat para ahli, ataupun membaca literatur terkait parenting. Sayangnya, ada saat-saat dimana kesadaran akan pentingnya parenting tidak sepenuhnya tersadari. Namun, seharusnya kita menyadari bahwa melalui parenting yang baik, kita sedang membentuk pondasi masa depan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas.

Karena berdasarkan hasil observasi, salah satu aspek permasalahan yang dirasakan dari dampak kurangnya peran orang tua atau ada kesalahan peran orang tua terhadap anak berdampak seperti anak menjadi pribadi yang tidak patuh pada orang tua, kemudian sikap anak menjadi agresif dan melakukan kekerasan, lalu tidak mau belajar dan kecanduan pada gadget. Inilah peran penting dari hubungan orang tua dan anak yang harus diperhatikan dimana perlu kita tahu bahwa anak termasuk

individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga, maka dari itu pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak (Merdeka.com,2021).

Artikel selanjutnya akan membahas lebih lanjut tentang dampak negatif dari masalah anak yang menjadi tidak patuh, anak yang bersikap agresif dan kekerasan, tidak mau belajar dan kecandungan gadget. Dengan demikian, kita dapat bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi saat ini dan masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi dipilih melalui 3 tahapan yaitu, yaitu pertama melakukan sebuah rancangan terkait topik yang akan dibahas nantinya dan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian tahap kedua yaitu dengan melakukan observasi untuk mendapatkan data-data yang di lapangan agar mendapatkan argumen yang kuat nantinya. Dan tahap terakhir yaitu merumuskan sebuah rekomendasi-rekomendasi yang dapat diterapkan oleh para pemangku kepentingan dan masyarakat yang terlibat.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti berusaha untuk melihat fenomena yang ada di lapangan secara mendalam dan tidak dapat diukur oleh rumus statistik seperti pada pendekatan kuantitatif. Selain itu, metode deskriptif digunakan untuk dapat menjabarkan dan mendeskripsikan data yang sudah diperoleh ketika pada tahap observasi ataupun wawancara. Metode harus ditulis secara jelas dan rinci serta mengacu pada referensi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1) Penentuan Topik dan Judul Artikel

Penentuan topik dan judul artikel dilakukan melalui musyawarah seluruh anggota KKN kelompok 300 untuk mengetahui terkait topik apa yang cocok untuk dibahas dan sesuai dengan kebutuhan dari tempat pelaksanaan KKN kelompok 300. Topik melalui tahapan observasi awal KKN kelompok 300 untuk melakukan survei tempat dari pelaksanaan KKN dan juga survei pencarian tempat tinggal di lokasi KKN yang sudah ditentukan. Setelah observasi awal dan menemukan masalah yang ada yang ada di lokasi, KKN kelompok 300 menentukan tema yang akan dibahas yaitu terkait dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembuangan dan pengelolaan sampah

2) Observasi dan Penganblian Data

Setelah mengetahui topik dan judul dan yang akan dibahas sejalan dengan pelaksanaan KKN, kelompok 300 KKN mulai melakukan tahapan observasi lanjutan untuk mendalami fenomena yang terjadi dan mengambil beberapa data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengambilan data disesuaikan dengan kebutuhan dari pembuatan artikel, apabila data yang didapatkan dirasa masih kurang maka pengambilan data terus berlanjut hingga data dirasa sudah cukup untuk pembuatan artikel keseluruhan.

3) Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam pembuatan artikel ini. Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data yang didapatkan di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model (Creswell 2019). Creswell 2019 menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi (verification).

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan paling akhir dari pembuatan artikel. Kesimpulan merupakan jawaban dari keseluruhan rumusan masalah yang terdapat pada bab-bab sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah. Apabila rumusan masalah masih belum menemukan jawabannya maka belum didapatkan sebuah kesimpulan dan penelitian masih harus dilanjutkan (Thabroni 2022)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan secara jelas dan informatif (bentuk tabel atau gambar). Hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau gambar dan dijelaskan dalam bentuk kalimat untuk membaca hasil. Bagian Hasil tanpa ada acuan referensi. Tabel dibuat dengan format tanpa garis vertikal (seperti contoh). Setiap tabel dan gambar harus dirujuk dalam teks. Kata "Gambar" dan "Tabel" pada keterangan gambar dan tabel ditulis menggunakan huruf Times New Roman 12 pt, rata kiri-kanan, dicetak tebal. Diagram batang disajikan dalam bentuk arsiran. Tabel dan gambar diletakkan di dalam teks pada bagian file terpisah. Tabel diberi keterangan tabel pada bagian atas tabel (rata kiri-kanan). Gambar diberi keterangan di bagian bawah gambar. Keterangan tabel dan gambar diberi nomor secara berurutan. Gambar disajikan secara terbuka tanpa garis bingkai dalam bentuk JPEG dengan kualitas 300 dpi.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orangtua. Munculnya permasalahan dalam diri anak menjadi masalah yang serius untuk dihadapi oleh para orang tua. Permasalahan peran orang tua ke dalam

perubahan sikap kepada seorang anak dialami juga oleh sebagian besar orang tua di Kampung Salaawi, Desa Wangunsari, Kabupaten Bandung Barat. Artikel ini akan membahas empat permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat di kawasan tersebut, yaitu anak menjadi pribadi yang tidak patuh pada orang tua, kemudian sikap anak menjadi agresif dan melakukan kekerasan, lalu tidak mau belajar dan kecanduan pada gadget.

Anak menjadi pribadi yang tidak patuh pada orang tua:

Salah satu permasalahan yang dialami oleh orang tua pada anaknya di Kampung Salaawi adalah anak menjadi pribadi yang memberontak tidak ingin mendengarkan nasihat yang diberikan. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orangtua. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan juga menjadi peran orangtua. Karena karakteristik setiap anak berbeda-beda namun sebagai orang tua tetaplah harus memperhatikan anak dengan berusaha membangun emosional dengan anak, memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman, menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerjasama, tanggungjawab dan kesederhanaan juga dapat terjadi dalam pola pengasuhan positif dengan peran orangtua. Anak juga diajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan atas konflik yang dihadapi dengan pola pengasuhan positif.

Sikap anak menjadi agresif dan melakukan kekerasan:

Hetherington dan Whiting (1999), Pengasuhan adalah sebuah rangkaian interaksi yang meliputi segala aspek antara orang tua dan anak. Ini termasuk dalamnya perawatan fisik seperti memberikan makan, menjaga kebersihan, serta memberikan perlindungan, selain juga melibatkan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua, sebagai sosok yang paling dekat dengan anak, memegang peranan sentral dalam mengemban tugas pengasuhan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengasuhan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan dalam banyak hal, orang tua juga menjadi contoh teladan yang akan ditiru oleh sang anak. Namun seringkali terjadi permasalahan pola asuh orang tua yang berusaha melakukan yang dirasa terbaik untuk anak namun tanpa memberikan hak bicara kepada seorang anak. Sehingga anak tidak mendapat kesempatan bicara ataupun alasan dibalik usaha orang tua yang selalu melakukan segala hal dengan keinginannya sendiri.

Dampak yang terjadi dari orang tua yang otoriter yaitu pengasuhan ini mengombinasikan tingginya *demandingness/control* dan rendahnya *acceptance/responsive*. Orang tua memaksakan peraturan, mengharapkan kepatuhan yang ketat, jarang menjelaskan mengapa anak harus memenuhi peraturan-peraturan tersebut, dan biasanya mengandalkan taktik kekuasaan seperti hukuman fisik untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun pengaruh lain yaitu kurangnya pengawasan

terhadap apa yang ditonton anak dan tidak diberi pengertian baik dan buruknya oleh orang tua, kemudian dicontoh oleh si anak.

Anak tidak mau belajar:

Orang tua memiliki peran utama sebagai pembimbing pertama dalam pendidikan anak, dari tahap awal kehidupan seperti masa balita hingga anak mencapai usia dewasa. Meskipun demikian, ada situasi di mana orang tua mungkin merasa bahwa tanggung jawab belajar sudah dilakukan oleh guru di sekolah, atau karena alasan kesibukan. Namun, pada titik ini, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh. Meskipun anak sudah bersekolah dan mendapat bimbingan dari guru, peran orang tua tetap sangat krusial dalam mendampingi proses belajar dan mengawasi perkembangan harian anak. Meskipun guru memiliki peran penting sebagai figur pengajar dan pembimbing di lingkungan sekolah, namun tanggung jawab orang tua tidak berhenti di situ. Orang tua harus tetap terlibat aktif dalam membimbing belajar anak di rumah. Pandangan ini semakin diperkuat dalam situasi pandemi seperti saat ini, di mana banyak pembelajaran dilakukan secara daring. Peran orang tua dalam membimbing belajar sangat penting, karena dukungan dan perhatian mereka akan memotivasi anak untuk belajar dengan semangat. Terutama di tingkat pendidikan dasar, di mana anak-anak memerlukan arahan yang lebih kontinu, peran orang tua dalam mendampingi dan memantau proses belajar anak menjadi faktor yang tak tergantikan (Ningsih, Puput Ayu, 2021).

Beberapa hal penting yang harus dilakukan orangtua diantaranya:

- Membangun komunikasi yang baik dengan anak.
- Senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan , kebahagiaan dan keseharian anak.
- Memperhatikan pergaulan anak sehari-hari.
- Mengatur waktu anak.
- Berikan perhatian dan waktu kepada anak.
- Menjadi guru saat di rumah.

Jadi pengasuh di sini bagaimana orang tua harus menjelaskan kepada anak bagaimana anak bisa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap semua hal yang dilakukan. Keluarga juga harus selalu mendukung kegiatan yang dilakukan anak selagi itu merupakan hal yang baik untuk dilakukan.

Kecanduan pada gadget:

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah paradigma penggunaan gadget, yang kini tak hanya terbatas pada kalangan orang dewasa, tetapi juga merambah ke dunia anak-anak. Efek dari penggunaan gadget pada anak-anak membawa implikasi yang beragam, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan gadget menjadi sangat penting. Orang tua sebaiknya mengambil peran aktif dalam mengatur waktu dan konten penggunaan gadget bagi anak-anak. Kebijakan pembatasan waktu dan aturan tertentu dapat membantu memastikan bahwa anak-anak tetap fokus pada proses pembelajaran selama masa pandemi ini, dengan hasil yang optimal. Dalam menghadapi situasi ini, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak-anak agar mereka tidak terjebak dalam ketergantungan pada gadget.



Gambar Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Parenting

E. PENUTUP

Parenting di Kampung Salaawi, Desa Wangunsari, Kabupaten Bandung Barat menghadapi empat tantangan utama: anak menjadi pribadi yang tidak patuh pada orang tua, kemudian sikap anak menjadi agresif dan melakukan kekerasan, lalu tidak mau belajar dan kecanduan pada gadget. Dengan melibatkan peran orang tua di dalam rumah untuk membentuk karakter yang positif, bertanggung jawab, mengawasi dan berperan aktif dalam perkembangan pendidikannya serta menjaga komunikasi antara orang tua dan anak. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada program edukasi kepada orang tua terhadap ilmu parenting yang harus disesuaikan kepada pribadi masing-masing anaknya karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda maka sebagai orang tua yang lebih mengenal orang tua akan lebih memahami dan mengetahui pola asuh apa yang sesuai terhadap masalah kepada anaknya. Diharapkan program-program semacam ini dapat diadopsi di lokasi lain untuk menciptakan perubahan positif yang lebih luas dalam pengelolaan lingkungan.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan untuk dapat terus ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan setempat yang berkolaborasi dengan masyarakat yaitu:

Membangun hubungan yang emosional dengan memberi perhatian, komunikasi yang baik dan mengajarkan hal-hal yang positif. Memberikan contoh yang baik kemudian memberikan penjelasan pada tujuan dari orang tua kepada anaknya. Memberikan pembelajaran paling utama yang tidak diajarkan di sekolah, dengan mengajarkan tanggung jawab sedari dini. Mengawasi penggunaan gadget setiap harinya dengan membuat batasan penggunaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Finaka, Andrian W (2018). Peran Penting Orang tua Bagi Pertumbuhan Anak. "<https://indonesiabaik.id/infografis/peran-penting-orang-tua-bagi-pertumbuhan-anak#:~:text=Orang%20tua%20mempunyai%20peranan%20yang,kehidupan%20juga%20menjadi%20peran%20orangtua.x>". diakses pada 30 Agustus 2023.
- Merdeka.com (2021). Parenting adalah Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak, Kenali Jenis-jenisnya. "<https://www.merdeka.com/jabar/parenting-adalah-pola-asuh-orang-tua-terhadap-anak-kenali-jenis-jenisnya-klm.html>" diakses pada 30 Agustus 2023.
- Ningsih, Puput Ayu (2021). Pentingnya Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak. "<http://news.upmk.ac.id/home/post/pentingnya.peran.orangtua.dalam.pendidikan.anak.html>" diakses pada 30 Agustus 2023.
- Hidayatuladkia, Shella Tasya, Kanzunudin, Mohammad, Ardianti, Sekar Dwi (2021). "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun" *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 5, Number 3, Tahun 2021, pp. 363-372 P-ISSN: 1979-7109 E-ISSN:2613-4488